

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan toleransi termasuk hal yang sangat penting di ajarkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena meningkatnya angka kekerasan di dunia, dan salah satu solusi jangka panjang yang mungkin dilakukan adalah mendidik siswa tentang nilai- nilai toleransi. Menghilangkan anggapan bahwa pendidikan agama merupakan pelajaran yang membosankan karena isinya tentang indoktrinasi tentang agama. Pendidikan toleransi disekolah bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang perbedaan sebagai suatu kenyataan yang mereka hadapi hampir disetiap hari, dan dalam mengembangkan sikap terhadap perbedaan. Selain itu, untuk memastikan bahwa aktivitas siswa sejalan dengan pendidikan toleransi, namun idealnya tanpa menghambat ide- ide inovatif, kebebasan dan kreatifitas siswa.¹

Siswa dapat mengetahui dan belajar menerapkan suatu pengetahuan didalam lingkungan sekolah, kelas dan lingkungan masyarakat. Pada lingkup kelas mereka akan berinteraksi banyak hal dari proses pembelajaran, mengerjakan tugas, kegiatan sekolah hingga pergaulan. Di SMK PGRI 2 Kediri merupakan sekolah yang mempunyai siswa berlatar belakang keyakinan yang berbeda, banyak ditemukan perbedaan latar belakang Suku, Ras, Bahasa, dan Keagamaan. Maka dari itu perlu ditanamkan sikap toleran pada siswa.

Wadah pendidikan menjadi tempat yang banyak dilakukan interaksi para siswa. Untuk mengenal berbagai banyak hal baik, bab pembelajaran, kegiatan

Raihani, "A Whole-School Approach: A Proposal for Education for Tolerance in Indonesia," *Theory and Research in Education* 9, no. 1 (March 2011): 23–39,.

yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan toleransi berpeluang besar diterapkan di dalam sekolah. Karena apa saja yang di terapkan di dalam sekolah akan terbawa kelingkungan luar. Bagaimana siswa itu berinteraksi dengan teman mengenai toleransi dengan baik. Wadah sekolah juga diharapkan dapat memantau dan membina siswa dalam hal Pendidikan toleransi beragama.²

Proses pembelajaran PAI menjadi pelajaran yang di temukan di lembaga pendidikan umum. Sedangkan pada sekolah umum ditemukan siswa yang mungkin berlatar belakang keagamaan yang berbeda. Pelajaran PAI banyak di pelajari oleh anak- anak mayoritas pada suatu kelas. Maka dari itu, proses pembelajaran PAI juga merupakan komponen penting dalam pendidikan toleransi beragama. Dan harapannya pada kelas pembelajaran PAI tidak hanya menjelaskan tentang syariat dan ketauhidan saja, tetapi perlu disampaikan juga mengenai toleran beragama pada siswa.³

Dalam menerapkan pendidikan toleransi di SMK PGRI 2 Kediri bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya satu individu saja, melainkan seluruh warga sekolah SMK PGRI 2 Kediri juga bertanggung jawab penuh dalam hal pendidikan toleransi. Dan juga melibatkan seluruh komponen- komponen yang ada di sekolah. Bagaimana menumbuhkan sikap toleran pada setiap siswa, dan merangkul teman yang notabnya minoritas di SMK PGRI 2 Kediri. Dari

³ Reza Ahmad Zahid, A. Jauhar Fuad, and Ali Imron, "Relation of Religiosity and Multiculturalism with Student Tolerance in East Java," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (March 1, 2022): 322–43, <https://doi.org/10.15642/islamica.2022.16.2.322-343>.

sinilah guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa.⁴

Pendidikan toleransi beragama termasuk sebuah kajian sosiologi tentang peran dan hambatan sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama. Selain komponen sekolah, guru juga termasuk hal yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Mencegah aksi paham radikal pada siswa dengan lebih dekat, dengan pembelajaran pada kelas.⁵

Pada penelitian terdahulu, banyak menjelaskan peran guru, dan kemajuan pendidikan toleransi di Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan tentang bagaimana penerapan pendidikan toleransi di sekolah SMK PGRI 2 Kediri. Dan bagaimana pendidikan toleransi dalam proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

Penulis meneliti dengan menggunakan teori Whole school- approach yang di usung oleh Raihani dalam Artikelnya dengan berjudul ” A whole – school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia” yang artinya Pendekatan seluruh sekolah: Usulan pendidikan toleransi di Indonesia. Dalam tulisanya, kemudian dibukukan oleh Kevin Nobel Kurniawan dalam bukunya berjudul ” Pendidikan Toleransi Beragama”. Dari penulisan tersebut menjelaskan tentang penerapan Pendidikan toleransi beragama melau

⁴ A. Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 2 (April 22, 2018): 561–71.

⁵ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*, Penerbit BRIN, 2021 (Jakarta: LIPI Press, 2021: Penerbit BRIN, 2021).

komponen- komponen sekolah. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan teori konstruktiviti dalam meneliti Pendidikan toleransi di kelas.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam pendidikan toleransi pada siswa SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam Pendidikan toleransi pada Siswa SMK PGRI 2 Kediri.
2. Untuk memahami Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terkait tentang arah baru pendidikan toleransi beragama di masa sekarang: Pendidikan toleransi antar siswa dan lingkungan siswa diharapkan membawa manfaat secara praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis untuk menganalisis teoretis dapat membantu dalam merancang model pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial. model-model pendidikan karakter tradisional mungkin tidak lagi relevan dalam mengatasi masalah seperti toleransi beragama . Dengan pemahaman yang lebih mendalam

tentang teori-teori yang relevan, kita dapat mengembangkan model-model pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan konteks saat ini..

2. Sedangkan secara praktis menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi masyarakat luas, khususnya para akademisi yang memiliki minat tentang pendidikan karakter di Indonesia. hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat panduan praktis atau buku pedoman bagi para pendidik, guru, dan orang tua. Panduan ini harus berisi informasi tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan pendidikan dan keluarga.

E. Definisi Oprasional

1. Pendidikan Toleransi

Secara etimologi kata toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang memiliki arti longgar, kesabaran, keringanan, dan kelembutan hati. Sedangkan Pendidikan secara bahasa Yunani” *Paedagogie*” yang berasal dari akar kata “*pais*” yang berarti anak, dan kata “*again*” yang berarti membimbing. Kata” *paedagogie*” berarti memberikan bimbingan kepada anak. Menurut John Dewey Pendidikan merupakan proses Pembangunan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan kecakapan emosional.⁶ Dari pengertian tersebut dapat di Tarik kesimpulan bahwa Pendidikan toleransi menekan pada dua aspek yaitu pembentukan intelektual dan emosional atau sikap.⁷

2. Pembelajaran PAI

⁶ Syafril dan Zelhendri Zen, Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan(Depok: Prenada Media, 2019), hal 28.

⁷ Ervan Choirul Anwar, “STUDI KRITIS PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 25, 2021): 30–52.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah pertama, artikel yang ditulis oleh Reihani yang berjudul “ A whole- school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia “ yang artinya penelitian ini membahas “ Pendekatan seluruh sekolah: Usulan Pendidikan toleransi di Indonesia “. Dalam penelitian ini Raihani menjelaskan bahwa Pendidikan Pendidikan toleransi harus didekati secara Holistik. Artinya, penelitian dan praktik dibidang ini harus diarahkan untuk melihat keseluruhan sekolah, bukan hanya bagian tertentu dari proses belajar mengajar di sekolah. Yang di maksud dengan pendekatan sekolah menyeluruh mencakup kebijakan dan visi sekolah, kualitas kurikulum, dan pengajaran, kepemimpinan dan manajemen, budaya, kegiatan siswa, dan kolaborasi dengan Masyarakat luas, yang semuanya berkontribusi pada promosi dan pemeliharaan sekolah. Toleransi dalam komunitas sekolah. Artikel ini mengusulkan pendekatan Pendidikan toleransi secara menyeluruh di Indonesia , negara dengan keragaman etnis dan agama yang kaya.

Kemudian yang kedua peneliti juga berpegang pada buku “ Pendidikan Toleransi Beragama sebuah kajian sosiologi tentang peran dan hambatan sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama” karya Kevin Nobel Kurniawan. Buku ini juga mengacu pada Artikel yang dikemukakan Oleh Prof. Raihani yang membahas konsep Whole – School approach. Dalam buku ini pada Bab 3 membahas toleransi beragama dan komponen sekolah, dan Pada Bab 4, membahas Pendidikan toleransi beragama. Penulis menjadikan dua refrensi ini sebagai acuan dalam penelitian pendidikan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.⁹

Ketiga peneliti mempelajari salah satu jurnal yang di tulis oleh Bapak Dr. A Jauhar Fuad, S. Pd. I., M. Pd sebagai Wakil Rektor Universitas Islam Tribakti, yang berjudul Pembelajaran toleransi Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan paham radikal di sekolah. Dalam Jurnal tersebut berisi bahwa pembelajaran toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori konbtruktivisti. Teori ini merumuskan strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif, ada interaksi antara siswa, pengetahuan terbangun atas kontruksi dari berbagai pengalaman berbeda, dan terbentuknya pembelajaran sosial. Dengan menggunakan startegi pembelajaran seperti itu dapat mendorong keterbukaan pola pikir, menghargai perbedaan pandangan, memiliki keluasaan pemahaman, dan berpikir kritis. Dengan sikap seperti ini siswa tidak mudah untuk mengklam kebenaran dengan menafikan kebenaran yang dimiliki siswa lain, sehingga benih paham radikal pada siswa dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*, Penerbit BRIN, 2021 (Jakarta: LIPI Press, 2021: Penerbit BRIN, 2021).

¹⁰ Fuad, “Pembelajaran Toleransi.”

Keempat, peneliti juga menjadikan artikel yang ditulis oleh Bapak Edi Nurhidin M. Pd beliau sebagai Dosen Universitas Islam Tribakti. Artikel ini berjudul pendidikan toleransi dan rejuvenasi Pembelajaran pendidikan agama islam (ire) Pada kurikulum mandiri.Kajian fokus pada konsep pendidikan toleransi sebagai landasan peremajaan pembelajaran pendidikan agama Islam (IRE). Ada empat pola untuk membangun pendidikan toleransi dalam pembelajaran IRE di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pertama adalah integrasi kurikulum dan pembelajaran. Kedua, menerapkan model pembelajaran terpadu yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketiga, mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Keempat, melakukan penilaian sikap sesuai dengan salah satu model penilaian dalam kurikulum mandiri yaitu penilaian autentik. Namun praktik tersebut harus dijalankan secara substansial agar tidak terjebak pada pendidikan toleransi yang dangkal. Dengan demikian, keaslian seleksi yang dilakukan dapat terjamin.¹¹

Selanjutnya, Jurnal yang ditulis oleh Nuruddin Araniri terbit pada 2020 yang berjudul Peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran. Jurnal ini membahas tentang guru itu dalam menyampaikan pembelajaran itu tidak hanya secara teori saja, tetapi guru juga harus memiliki sikap yang baik dan memiliki keterampilan. Dan seorang guru PAI juga harus bisa mendidik siswa-siswa dalam bertingkah laku yang toleran , moderat bisa menjaga kesatuan umat beragama. ¹²

¹¹ Edi Nurhidin, "Tolerance Education and Rejuvenation of Islamic Religious Education (IRE) Learning on Independent Curriculum," *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (December 24, 2023)

¹² Nuruddin Araniri, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (March 31, 2020): 54–65,.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan di susun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang a) Konteks Penelitian. b) Fokus Penelitian. c) Tujuan Penelitian. d) Kegunaan Penelitian. e) Definisi Operasional. f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang membahas tentang 1) Pendekatan Whole school approach sebagai sarana pendidikan toleransi a.) kebijakan dan visi sekolah, b.) kualitas kurikulum,c.) pengajaran,d.) kepemimpinan, e.)manajemen, f.) budaya, g) kegiatan siswa, h.) kolaborasi dengan masyarakat luas..

BAB III : Metode Penelitian bagian ini berisi tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data , g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, yang berisi tentang : a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

BAB V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari : a) kesimpulan, dan b) saran.